

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Menggunakan Media Gambar

Yenni Astuti 1 ✉, MIN 7 Nagan Raya

Email Author 1

Suriani 2, MIN 7 Nagan Raya

✉ yenniastuti717@gmail.com

Abstract: Selama ini, guru Sekolah Dasar dalam menyampaikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam jarang menggunakan alat peraga, mereka lebih suka menyampaikan materi dengan ceramah, catat dan hafal. Struktur penyampaian materi pelajaran cenderung sesuka hati. Tidak menggunakan media atau alat peraga dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Disebabkan antara lain minimnya pengetahuan guru mengenai cara mengoperasikan alat peraga yang sudah ada di sekolah dan terkadang menggunakan alat peraga dianggap mengurangi jam pembelajaran. Akibatnya pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam cenderung kembali ke konvensional, jadi lebih mengandalkan ceramah sebagai satu-satunya yang dianggap simpel. Dengan menerapkan metode demonstrasi pada pokok bahasan organ pencernaan diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa nilai rata-rata belajar pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 68,39 dengan ketuntasan 61,54%. Sedangkan siklus II memperoleh nilai rata-rata 103,81 dengan ketuntasan 88,46 %, maka dari itu dapat terlihat bahwa adanya peningkatan atau perbaikan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan media gambar melalui metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V MIN 7 Nagan Raya. Siswa belajar dengan antusias, semangat, lebih percaya diri dalam proses pembelajaran.

Keywords: Hasil Belajar, IPA, Media Gambar

INTRODUCTION

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengembangkan strategi mengajar yang mengarah pada keaktifan optimal belajar murid. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan inovasi atau pembaharuan dalam proses belajar mengajar antara lain dalam pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan peserta didik. Sehingga dengan adanya proses pembelajaran yang baik dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan Masyarakat, serta meningkatkan mutu pendidikan peserta didik. (Rahmawati, dkk. 2018)

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan metode atau strategi pembelajaran yang baik dan tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengembangkan berbagai variasi dalam menggunakan metode, pendekatan, teknik, dan gaya dalam proses belajar mengajar.

Tujuan pembelajaran yang utama adalah membekali siswa dengan kemampuan atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap pokok bahasan, yang terpenting lagi adalah agar siswa dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat merasa senang serta menikmati pelajaran yang disampaikan guru. (Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, 1979)

Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir analitis, induktif, dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar.³ Proses pembelajaran IPA ini memberikan

pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar guru bisa mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh dalam memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru cara ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru

Berdasarkan kenyataan diatas Pentingnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) khususnya pada materi Organ Pencernaan. Pada kenyataannya, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) masih dibawah KKM, terutama pada materi Organ Pencernaan. Dari 7 siswa hanya 2 siswa yang TUNTAS. Berarti terdapat 5 siswa masih di bawah KKM. Faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa kurang mampu memahami pembelajaran Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) yang selama ini dilakukan adalah dengan menggunakan metode ceramah dan tanpa media lain, sehingga siswa terkesan pasif dalam belajar, hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Setiap proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA), pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi. (Jamal Ma'mur Asmani, 2011)

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Metode pembelajaran demonstrasi digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA), dengan tujuan untuk menanamkan pengetahuan tentang organ pencernaan, mengembangkan pemikiran-pemikiran alternatif dalam memahami organ pencernaan, yang terjadi pada setiap orang disetiap hari. (Sadirman, 200&)

Salah satu contoh dari penerapan metode demonstrasi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) adalah dengan menunjukkan alat peraga untuk memperjelas proses pencernaan pada manusia dan lain sebagainya. Dimana guru menganjurkan siswa untuk memperjelaskan kepada teman-temannya dan selanjutnya dengan materi yang berbeda . Dimana metode ini bertujuan untuk menciptakan sebuah kelas yang lebih menarik dan tidak membosankan.

Dilihat dari realitasnya, hasil belajar siswa di MIS Lawa Batu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) masih tergolong rendah tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Untuk itu motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Perlu adanya usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan berbagai cara antara lain, perbaikan metode pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dan memberi motivasi belajar.6

Metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa adalah metode demonstrasi diharapkan memberikan siswa kemudahan dalam memahami pelajaran, dengan menggunakan metode ini mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya, sehingga hasil belajar yang optimal dapat tercapai. Sebab belajar dalam kelompok-kelompok kecil, siswa dapat lebih bebas bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami kepada temannya tanpa adanya rasa takut, malu, maupun rendah diri sehingga pemahaman siswa terhadap suatu konsep akan meningkat.(Martinis Yamin, 2009)

Dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep diharapkan terjadi peningkatan pula pada motivasi belajar, hasil belajar dan aktivitas siswa tersebut. Metode pembelajaran ini bisa melatih siswa aktif. Yang merupakan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi". Penggunaan secara efektif keterampilan- keterampilan menjadi semakin penting untuk

mengembangkan sikap saling bekerja sama, mempunyai rasa tanggung jawab dan mampu bersaing secara sehat.(Rusman. 2011)

METHODS

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang relevan untuk mendukung dalam pengumpulan dan penganalisaan data yang di butuhkan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh secara obyektif. Setelah data tersebut dikumpulkan kemudian dianalisa dengan prosedur yang jelas dan dapat ditemukan kebenarannya secara empiris kemudian dilaporkan dengan logis dan sesuai dengan fakta.(³⁷Abu Ahmadi,1977)

Penelitian yang akan dilaksanakan, menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik dikelasnya.(Suharsimi Arikunthi dkk. 2011)

Rochiati mengutip Hookins, penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Pelaksanaan dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observastion and avaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), keempat tahapan ini diulang secara terus menerus sampai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dapat tercapai. (⁴¹ Suharsimi Arikuntho, 2011)

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sesuai dengan karakteristik PTK, maka penelitian terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

RESULTS

Berdasarkan keterangan diatas maka yang perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA atau peneliti adalah menerapkan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik yaitu salah satunya metode Demonstrasi dengan media gambar.

Siklus I

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari 7 orang siswa hanya 12 orang yang memiliki nilai ketuntasan, dikarenakan nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM maka peneliti akan menerapkan penerapan media gambar melalui metode demonstrasi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2022 di kelas V MIN 7 Nagan Raya dalam siklus ini terdapat beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut :

Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat peraga dan menyiapkan lembar observasi, pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi.

Tindakan

Proses pembelajaran ini dimulai guru melakukan pendahuluan dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama, dan dilanjutkan dengan mengabsen, guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, kemudian guru menjelaskan tentang organ pencernaan dengan menggunakan media gambar, selanjutnya guru bertanya kepada murid tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pencernaan, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yg belum

jelas pada materi tersebut, selanjutnya peserta didik diberi tugas setiap kelompoknya, para murid mulai berdiskusi dengan masing-masing kelompok tentang tugas yang diberikan guru, selanjutnya guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok ke depan kelas. Dan Peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan membuat evaluasi dan dan memberi kesimpulan. Selanjutnya guru menanyakan ulang tentang materi yang dipelajari tadi, kemudian mengajak peserta didik untuk mengucapkan syukur atas segala kegiatan yang telah dilaksanakan dengan berdo'a bersama.

Untuk nilai hasil evaluasi pada siklus pada siklus I dari nilai pengetahuan diperoleh hasil sebagai berikut Demonstrasi Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ket
1.	Aira Najwa Putri	78	T
2.	Aja Nura Jumaila	75	T
3.	Alfi Syahri	68	TT
4.	Ali Jumadi	67	TT
5.	Anisa Dahlia	80	T
6.	Cut Sarirati	69	TT
7.	Cyilla Aura Asyida	75	T
8.	Dinda ayu fitri	67	T
9.	Izzah Khairun nisa	80	T
10.	Jihan fahira	72	T
11.	Kaila hanifa	70	T
12.	M. Bilal abdul bari	70	T
13.	M. zahafran aqila	59	TT
14.	Misbahul jannah	72	T
15.	Muhajirin	68	T
16.	Muhammad syarkawi	78	T
17.	Rahmatun zikri	80	T
18.	Reza rahadi	62	TT

19.	Ridha maghfirah	85	T
20.	Ronal syahputra	80	T
21.	Safira wulandari	67	TT
22.	Sasmita rahmayani	70	TT
23.	Silma azzikra	86	T
24.	Siva safira	75	T
25.	T. Amirul azmi	67	TT
26.	Zaki alafka	69	TT
	Jumlah	1.889	
	Rata-rata	72.65	
	Ketuntasan Klasikal	61.54%	

Dari hasil penilaian penggunaan media gambar melalui metode *Demonstrasi* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V MIN 7 Nagan Raya rata-rata kelas kelas 72,65 dan terlihat nilai ketuntasannya 61,54% peserta didik nilainya tuntas ini menunjukkan sudah ada peningkatan dari data sebelumnya akan tetapi belum mencapai target dari ketuntasan penelitian yaitu 80% peserta didik harus tuntas.

Observasi

Peneliti dalam melakukan observasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrument observasi yang di bawa oleh peneliti. Observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Demonstrasi* pada pembelajaran IPA di kelas V MIN 7 Nagan Raya, dengan tujuan peserta didik dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, ada beberapa catatan hasil observasi tersebut, yaitu dari bentuk respon dan daya serap peserta didik. Berikut table hasil penilaian dari motode *Demonstrasi*.

Metode Demontrasi Siklus I

Hasil dalam Persen	Perserta Didik	Kategori	Ketuntasan
90 – 100	-	Baik Sekali	T
70 – 89	4	Baik	T
50 – 69	3	Cukup	TT
0 – 49	0		

Jumlah	11		
--------	----	--	--

Refleksi

Dari table nilai tersebut terlihat bahwa masih belum ada peserta didik mendapat nilai baik sekali, dan 4 peserta didik mendapat nilai baik, dan 3 peserta didik mendapat nilai cukup, karena belum mencapai nilai yang menjadi kriteria ketuntasan minimal 70. Pada siklus I berarti proses penggunaan media gambar melalui metode *Demonstrasi* pada pembelajaran IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V MIN 7 Nagan Raya perlu lebih ditingkatkan lagi dan pada akhir pembelajaran peneliti mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan sebagai berikut:

1. Peserta didik ditekankan untuk lebih fokus dan teliti dalam mendengarkan dan memahami tentang materi organ pencernaan serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru lebih menekan pada penggunaan media gambar melalui metode *Demonstrasi* sesuai dengan media yang ada dengan lebih serius.
3. Guru memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif dalam pembelajaran. Menasehati peserta didik agar lebih memerhatikan apa saja yang bersangkutan dengan materi organ pencernaan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas pada proses penggunaan media gambar melalui metode *Demonstrasi* agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Mengisi lembar observasi peserta didik. Dari refleksi di atas didapatkan ada beberapa rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai acuan tindak lanjut perbaikan hasil belajar terhadap peserta didik pada siklus I.

Siklus II

Tindakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2022. Dalam siklus II ini terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan siklus I, membuat setting kelas membentuk huruf "U", merancang pembentukan kelompok, menyiapkan lembar observasi, pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi.

Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan yang dilaksanakan pada siklus I, hanya saja lebih diintensifkan pembelajarannya. Pembelajaran dimulai dari guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama, dan dilanjutkan dengan mengabsen, kemudian guru menanyakan kejadian sehari-hari siswa yang berkaitan dengan organ pencernaan, guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok berbentuk huruf U, kemudian guru menjelaskan tentang organ pencernaan dengan menggunakan media gambar, selanjutnya guru bertanya kepada murid tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pencernaan, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum jelas pada materi tersebut, selanjutnya peserta didik diberi tugas setiap kelompoknya, para murid mulai berdiskusi dengan masing-masing kelompok tentang tugas yang diberikan guru, selanjutnya guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok ke depan kelas, peneliti mengulang kembali mengenai pemahaman organ pencernaan. Dan Peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan membuat evaluasi dan memberi kesimpulan.

Selanjutnya guru menasehati peserta didik agar menjaga dan memerhatikan hal-hal yang berhubungan dengan organ pencernaan, selanjutnya guru mengakhiri dengan kata-kata penutup dan menyuruh peserta didik untuk mengucapkan syukur atas segala

kegiatan yang telah dilaksanakan dengan do'a bersama, guru juga memberikan tugas untuk menghafalkan dihadapan teman-teman sekelas, setelah itu guru mengucapkan salam dan peserta didik bersalaman kepada guru. Sedangkan penilaian praktek pemahaman pada siklus II didapat hasil sebagai berikut

Tabel 2. Metode Demonstrasi Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ket
1.	Aira Najwa Putri	80	T
2.	Aja Nura Jumaila	82	T
3.	Alfi Syahri	75	T
4.	Ali Jumadi	72	T
5.	Anisa Dahlia	80	T
6.	Cut Sarirati	69	TT
7.	Cyilla Aura Asyida	782	T
8.	Dinda ayu fitri	80	T
9.	Izzah Khairun nisa	83	T
10.	Jihan fahira	75	T
11.	Kaila hanifa	76	T
12.	M. Bilal abdul bari	72	T
13.	M. zahafran aqila	80	T
14.	Misbahul jannah	78	T
15.	Muhajirin	68	TT
16.	Muhammad syarkawi	80	T
17.	Rahmatun zikri	80	T
18.	Reza rahadi	69	TT
19.	Ridha maghfirah	85	T
20.	Ronal syahputra	80	T
21.	Safira wulandari	75	T

22.	Sasmita rahmayani	70	T
23.	Silma azzikra	86	T
24.	Siva safira	75	T
25.	T. Amirul azmi	72	T
26.	Zaki alafka	75	T
	Jumlah	2.699	
	Rata-rata	103.81	
	Ketuntasan Klasikal	88.46%	

Dari hasil penilaian penggunaan media gambar melalui metode *Demonstrasi* menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA di kelas V MIN 7 Nagan Raya nilai rata- rata kelas 103,81 dan terlihat nilai ketuntasannya 88,46% peserta didik nilainya tuntas ini menunjukkan peningkatan dari data sebelumnya dengan pencapaian target yaitu 80% peserta didik harus tuntas Dalam proses observasi peserta didik atau selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrument observasi yang dipegang oleh peneliti, pembelajaran ini dilaksanakan dengan media gambar melalui metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VI MIN 7 Nagan Raya dengan materi organ pencernaan.

Pada pembelajaran yang menggunakan media gambar melalui metode *Demonstrasi* ada beberapa catatan hasil penilaian dari peserta didik,. Berikut ini hasil dari penilaiannya.

Tabel 3. Metode Demonstrasi Siklus II

Hasil dalam Persen	Perserta Didik	Kategori	Ketuntasan
90 – 100	2	Baik Sekali	T
70 – 89	5	Baik	T
50 – 69	0	Cukup	TT
0 – 49	0		
Jumlah	7		

Refleksi

Dari tabel penilaian pemahaman pada siklus II di atas terlihat bahwa dari 2 peserta didik mendapat nilai Baik Sekali (Tuntas), maka mengalami perubahan yang signifikan yaitu peserta didik tuntas semua. Jadi pada siklus II ini ketuntasan sudah mencapai 100% bahkan proses penerapan metode *Demonstrasi* pada pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar peserta didik dengan materi organ pencernaan di kelas V MIN 7 Nagan Raya lebih efektif.

Berdasarkan proses penelitian di atas menggunakan metode *Contextual Learning*

Learning pada pembelajaran IPA di kelas V ini sudah meningkat hasil belajar peserta didik dari yang sebelumnya maka yang perlu dilakukan peneliti menyudahi penelitian ini karena sudah maksimal. Tingkat keberhasilan ini dapat dilihat dari kompetensi dan indikator keberhasilan yang tercapai.

DISCUSSION

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa pengajaran dengan menggunakan media gambar melalui metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan Guru selama ini. Ketuntasan belajar meningkat dari Pra sklus,siklus 1, dan siklus 2.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pengajaran dengan menggunakan media gambar melalui metode demonstrasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini senada dengan pendapat Rasyat (Roctiyah, 2010), metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memeragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu dihadapan murid di dalam kelas atau di luar kelas. Dan Djamara (2000: 67), belajar sambil melakukan aktivitas, lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, karena kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik. Pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktifitas sendiri, menjadikan pembelajaran lebih efektif. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar melalui metode demonstrasi yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa dan bertanya jawab dengan guru.

Prestasi belajar mata pelajaran IPA yang menggunakan media pembelajaran sangat ditentukan oleh kegiatan pembelajarannya. Dengan menggunakan media gambar dan demonstrasi, siswa diupayakan untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang ada, karena dalam pembelajaran dengan media gambar melalui metode demonstrasi, proses pembelajaran bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan saja, tetapi juga untuk memberikan tanggung jawab kepada siswa, melatih berpikir intelektual dan merangsang keingintahuan siswa, memaksa siswa berusaha untuk mendapatkan pengetahuan sehingga materi pembelajaran yang dipelajari akan lebih mudah diterima, diingat dan dipahami secara mendalam.

Dari hasil analisis data diperoleh data dengan proses penggunaan media gambar melalui metode Demonstrasi pada pelajaran IPA kelas V MIN 7 Nagan Raya selengkapnya dapat di lihat pada tabel sebagai berikut: Perbandingan Nilai dari metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) antar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Perbandingan Nilai dari metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) antar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	rata-rata	kualitas	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II

Membaca, Menulis, dan Menghafal	68,39	72,69	103.81
Nilai Ketuntasan Klasikal	53,85%	61,54%	88,46%

Dari analisis di atas mulai pra siklus, siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan bahwa proses penggunaan media gambar melalui metode Demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan kemampuan atau pemahaman tentang organ pencernaan di kelas V MIN 7 Nagan Raya.

Jadi penggunaan media gambar melalui metode Demonstrasi ini lebih efektif atau bisa dikatakan berhasil. Ini berarti tindakan guru atau peneliti untuk meningkatkan hasil belajar dengan proses penggunaan media gambar melalui metode Demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V MIN 7 Nagan Raya di anggap sudah sangat baik

CONCLUSION

Setelah melaksanakan siklus I hasil partisipasi belajar siswa mulai ada peningkatan tapi masih di bawah 100 %. Dengan adanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru mampu menunjang nilai partisipasi siswa. Pada siklus II hasil ini dimana siswa dapat mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik, kini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa rata-rata 80,00 dengan presentase ketuntasan 100 % sehingga kenaikan ini sangat baik. Dari analisis di atas mulai pra siklus, siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan bahwa proses penggunaan media gambar melalui metode Demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan kemampuan atau pemahaman tentang organ pencernaan di kelas V MIN 7 Nagan Raya meningkat dengan baik. Penggunaan media gambar melalui metode Demonstrasi ini lebih efektif atau bisa dikatakan berhasil. Ini berarti tindakan guru atau peneliti untuk meningkatkan hasil belajar dengan proses penggunaan media gambar melalui metode Demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V MIN 7 Nagan Raya di anggap sudah sangat baik. Dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa di atas yang telah berhasil yang berarti media gambar melalui metode Demonstrasi mendapatkan respon yang baik dari siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V MIN 7 Nagan Raya.

REFERENCES

- Rahmawati, Mestawaty, dan Lilies, 2018, Jurnal tentang Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 3 Tompoh (onlines) Diakses melaluisitus : <http://jurnal.download.portalgaruda.org/article>
- Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, 1979, Falsafah Pendidikan Islam, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2011, 7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), Jogjakarta: DivaPress.
- Sadirman, 2007, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ngalim Purwanto, 1999, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Martinis Yamin, 2019, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Jakarta: GP Press, cet ke-6.

- Rusman, 2011, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2010, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta.
Dikutip dari jurnal Ita Novelly Br Ginting tentang Penerapan Pendekatan PAKEM untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan